



Vol. 02 No. 02 (2023) : 959-964

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK

May Faridah Nur Afaf¹, Sulthan Syahril², Etika Pujiianti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ mayfaridahnurafaf@gmail.com ² Sultansyahrir@radenintan.ac.id

³etikapujiianti@gmail.com

Abstract:

The main objective of this study is: to find out the process of implementing counseling guidance in fostering student morals. This research is descriptive qualitative. The method used in this study is a qualitative descriptive research, namely to find out the description of the school which includes guidance and counseling services carried out by counseling teachers. The data sources taken were primary data and secondary. Results of the study The process of guidance and counseling services carried out by counseling teachers runs effectively..

Keywords: Counseling Guidance, Moral Development

Abstrak:

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui gambaran tempat penelitian yang mencakup mengenai layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Adapun sumber data yang diambil yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian bahwa implementasi bimbingan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membina akhlak berjalan dengan efektif.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Pembinaan Akhlak

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(Kemendiknas 2017) Pendidikan Islam dapat diartikan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah 2022).

Pendidikan merupakan pendidikan formal maupun non formal yang dapat dilakukan berupa usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.(Warisno 2021) Pendidikan Islam secara operasional, adalah Suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan menenuhi tujuan kehidupannya secara lebih efektif dan efisien.(Azra 1998) Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia, maka sangat urgen sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan islam tentang manusia sebagai makhluk yang diproses kearah kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan harus memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajar mandiri yang bertanggung jawab, kreatif dan inovatif. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem terbuka yang memungkinkan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program secara lintas satuan dan jalur pendidikan". Pendidikan diupayakan menghasilkan insan yang suka belajar dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Pembelajar hendaknya mampu menyesuaikan diri dan merespons tantangan baru dengan baik.(Kemendikbud 2015)

Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik),(Warisno 2022) Pendidikan Islam

adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan emosional, sosial, rohaniah, intelektual, fisik, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim. (Warisno 2021) Keberhasilan seorang guru dalam membina peserta didik, tak lepas dari motivasi pada pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021). Pembina atau pendidik yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). (Darajad 2005)

Konseling merupakan suatu jenis yang merupakan bagian terpadu dari Bimbingan. Konseling adalah pertemuan empat mata antara Klien dan Konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian didasarkan atas norma-norma yang berlaku. (Sukardi 2002) Konseling adalah terjemahan dari *Counseling* yaitu merupakan bagian dari Bimbingan, sebagai layanan maupun teknik. Konseling dapat diartikan sebagai Bimbingan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (Konselor) berusaha membantu yang lain (Klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang. Jadi Bimbingan dan Konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan.

Beberapa peranan yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran ketika diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan konseling di sekolah, diantaranya adalah; (a) Guru sebagai informatory, (b) Guru sebagai fasilitator, (c) Guru sebagai mediator, dan (d) Guru sebagai kolaborator. (Fenti 2010) Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang bermasalah adalah; identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut.

Prasurvey awal dilakukan di SMA Negeri 1 Lampung Timur bahwa pembinaan akhlak peserta didik masih belum maksimal, terlihat dari banyaknya kasus peserta didik sering membolos, berkelahi, berkata tidak sopan, tidak menghormati sesama teman, tidak menghormati orang yang lebih tua, tidak menghargai orang yang lebih muda, baju tidak di masukan dan tidak seragam, kurangnya dalam memberikan hukuman khusus sehingga peserta didik tidak merasa jera dan akan lebih sering mengulangnya. Oleh karena itu Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang akan diberikan kepada seseorang guna membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian ini menggunakan desain study kasus yang dipilih untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh.(Widiastuti 2021) Variabel terikat penelitian ini adalah membina akhlak dan variabel bebasnya adalah bimbingan konseling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik dokumentasi, observasi, wawancara. Dokumentasi berupa catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi di pada masa lalu yang bisa dalam bentuk tulisan, gambar, arsip/dokumen ataupun karya lainnya yang serupa.(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Widiastuti 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Layanan Bimbingan Konseling

Tahapan layanan bimbingan konseling yaitu *pertama* tindak lanjut yang mencakup kegiatan yaitu Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada kepala sekolah atau pihak yang terkait. Mendokumentasikan laporan layanan. *Kedua* Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok. Membentuk kelompok. Kelompok yang terlalu kecil (2-3 orang) tidak efektif untuk layanan bimbingan konseling kelompok karena kedalaman dan variasi pembahasan menjadi berkurang dan dampak layanan juga menjadi terbatas. Sebaliknya kelompok yang terlalu besar pun tidak efektif, karena akan mengurangi tingkat partisipasi aktif individual dalam kelompok. Kelompok juga kurang efektif apabila jumlah anggotanya melebihi 10 orang. Kelompok yang ideal jumlah anggotanya antara 8-10 orang. Menyusun jadwal kegiatan. Menetapkan prosedur layanan. Menetapkan fasilitas layanan. Menyiapkan kelengkapan administrasi. *Ketiga*, Mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok. Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. *Keempat*, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan yaitu Melakukan analisis. Menafsirkan analisis. *Kelima*, evaluasi yang mencakup kegiatan yaitu Menetapkan materi evaluasi. Menetapkan prosedur dan standar evaluasi Menyusun instrumen evaluasi. Mengoptimalkan instrumen evaluasi. Mengolah hasil aplikasi instrumen.

Adapun alasan-alasan peserta didik membolos yaitu beberapa

mata pelajaran yang dianggap rumit atau susah menjadi alasan utama bagi mereka untuk membolos. Seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Ekonomi, Fisika, Sejarah, dan Geografi, Guru menyampaikan pelajaran dengan tidak menarik bagi peserta didik, sehingga membuat para peserta didik merasa bosan, Penempatan mata pelajaran yang sulit dijam siang setelah istirahat, sehingga membuat konsentrasi peserta didik tidak terfokus lagi.

Demikian alasan-alasan peserta didik di atas, dapat diketahui pentingnya orang tua dalam ikut berpartisipasi mendidik anaknya agar dapat tetap berangkat sekolah. Pihak orang tua seharusnya menyadari akan pentingnya faktor keikutsertaan orang tua dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan cara mendukung dan mendampingi anak-anaknya agar tidak terlambat berangkat ke sekolah.

2. Akhlak

Pembinaan akhlak peserta didik, yang perlu dilakukan adalah memberikan pengetahuan agama dan pembinaan akhlak dengan cara yaitu Melalui pemahaman dan pengertian, melalui anjuran dan himbauan, latihan pembiasaan serta mengulang-ulang, bimbingan akhlak, dan implementasi bimbingan konseling.

Adapun alasan-alasan yang melatar belakangi peserta didik yang sering bertengkar adalah faktor lingkungan yang membuat siswa sering berkata kotor (*toxic*), terutama disekolah dan sosial media juga, dan siswa belum nyaman untuk memakai pakaian yang seragam, karena gerah. Dari alasan-alasan di atas nampak kurangnya tauladan yang baik dari orangtua, dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik SMAN 1 Pekalongan Lampung Timur berjalan dengan baik. Hal ini ketahu dari hasil interview dan observasi serta dokumentasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Agama dalam membina akhlak peserta didik yakni dengan mengadakan kegiatan keagamaan, shalat berjamaah, melakukan kegiatan berupa ceramah yang berkaitan tentang akhlak mulia, cara bersopan santun, mengajarkan untuk bertingkah laku baik, serta memberikan berbagai metode pembinaan akhlak yakni metode ceramah, nasehat, serta motivasi secara langsung maupun tidak langsung dengan cara menghadirkan media audio visual berupa renungan rohani kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Azra, Azyumardi. 1998. *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. Cetakan I. Jakarta: Logos.
- Darajad, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bina Aksara.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif : Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Fenti, H. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7(02):1-15.
- Kemendikbud. 2015. *Renstra Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahunb 2015-2019*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendiknas. 2017. *UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Kemendiknas.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sukardi, D. .. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310-22.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.